

## ANALISIS DRAMATURGI GURU DAN PEDAGANG MARTABAK: Kajian Tampilan Dan Sikap

Dewi Hafifah Rizki

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Negara Indonesia

[dewirizki956@gmail.com](mailto:dewirizki956@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to find out and analyze the display and attitude studies carried out by sports teachers at MTs. Negeri 4 Jembrana as martabak traders selling in the Jembrana area. This study examines the front stage and back stage in Dramaturgical Theory according to Erving Goffman. Dramaturgy presents itself as a product determined by social conditions. During the front stage performance, the teacher tries to present an impressive performance to the audience. This study uses a descriptive qualitative approach, the researcher will describe the presentation of data regarding the phenomenon under study through interview techniques, non-participant observation, as well as other data related to the teaching profession as martabak traders in accordance with the appearance and attitude study on Dramaturgy theory. Based on the results of the research and discussion, it is known that the role shown in the appearance and setting study by a teacher and martabak trader has a difference in the back view or Back Stage as a teacher and martabak trader, the informant does not play the role that has been shown. He carries out activities such as helping with household activities, playing with children, attending organizational recitations. This shows that the role played in the study of appearance and attitude on the Front Stage as martabak traders and teachers with the Back stage displayed does not create stigma between the three.

**Keywords:** Dramaturgy, Sports Teacher, Martabak Trader

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kajian tampilan dan sikap yang dilakukan oleh guru olahraga di MTs. Negeri 4 Jembrana sebagai pedagang martabak yang berjualan di daerah Jembrana. Penelitian ini mengkaji tentang tampilan depan (front stage) dan tampilan belakang (backstage) pada Teori Dramaturgi menurut Erving Goffman. Dramaturgi menampilkan diri sebagai produk yang ditentukan oleh kondisi sosial. Selama pertunjukan panggung depan, pengajar mencoba menyajikan pertunjukan yang mengesankan kepada *audiens*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti akan menggambarkan penyajian data-data mengenai fenomena yang diteliti melalui teknik wawancara, observasi non partisipan, serta data-data lain yang berkaitan dengan profesi guru sebagai pedagang martabak sesuai dengan kajian tampilan dan sikap pada teori Dramaturgi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini diketahui bahwa peran yang ditunjukkan pada kajian tampilan dan *setting* oleh seorang guru dan pedagang martabak memiliki perbedaan pada tampilan belakang atau *Back Stage* sebagai seorang guru dan pedagang martabak, informan tidak memainkan peran sebagai yang telah ditunjukkan. Ia melakukan kegiatan seperti membantu kegiatan rumah, bermain dengan anak-anak, hadir di pengajian organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa peran yang dimainkan pada kajian tampilan dan sikap pada *Front Stage* sebagai pedagang martabak dan guru dengan *Back stage* yang ditampilkan tidak memunculkan stigma antara ketiganya.

**Kata kunci :** Dramaturgy, Guru Olahraga, Pedagang Martabak

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, interaksi manusia menggunakan simbol, cara manusia menggunakan simbol, yang mewakili apa yang seharusnya mereka komunikasikan satu sama lain. Pendekatan Dramaturgi Goffman menyatakan bahwa ketika orang berinteraksi satu sama lain, dia ingin mengolah pesan yang diharapkan untuk dikembangkan pada orang lain tentang dirinya. Maka pada akhirnya, semua orang melakukan pertunjukan untuk orang lain. Kaum Dramaturgi memandang orang sebagai aktor panggung metaforis yang memainkan peran.<sup>1</sup>

Dramaturgi menampilkan diri sebagai produk yang ditentukan oleh kondisi sosial. Selama pertunjukan panggung depan, pengajar mencoba menyajikan pertunjukan yang mengesankan kepada *audiens*. Panggung depan atau tampilan depan adalah wadah dalam melakukan pertunjukan. Untuk memainkan peran tersebut, aktor menggunakan bahasa formal dan menggunakan perilaku informal tertentu dan menggunakan atribut tertentu, seperti tas, pakaian, kendaraan dan aksesoris lain yang sesuai untuk perannya dalam situasi tertentu. Seorang aktor perlu fokus untuk tidak membuat kesalahan dalam berekspresi, pengendalian diri, gerak tubuh, menjaga suara dan ekspresi wajah sesuai dengan situasi. Menurut Goffman, kehidupan sosial itu dapat dibagi menjadi wilayah depan (*Front Region*) dan wilayah belakang (*Back Region*).

Aspek lain dari dramaturgi di panggung depan adalah bahwa seseorang selalu ingin berusaha menyampaikan kesan bahwa ia memiliki keahlian khusus atau profesi yang lebih dikenal oleh seseorang serta sikap atau gaya yang ditunjukkan saat berinteraksi dengan *audiens*. Seperti halnya seorang pendidik (Guru). Guru merupakan profesi yang memiliki tampilan yang secara khusus dapat kita lihat seperti berpakaian rapi, menggunakan sepatu, kaos kaki, dasi, ikat pinggang, serta jas.<sup>2</sup> Dari segi sikap, terdapat ciri-ciri kepribadian sebagai pendidik, seperti memiliki perasaan tulus kepada siswa, berdedikasi untuk ikut membantu perkembangan siswa pada umumnya, jujur, tulus dan adil, bijaksana, berguna, dan berwawasan serta menjunjung hak-hak asasi manusia.

Melalui kajian dramaturgi ini tampilan panggung depan yang dimiliki oleh profesi seorang guru dapat kita ketahui melalui bagaimana cara ia berpakaian hingga sifat yang dimunculkan ketika profesi itu dilakukan. Namun, profesi dari panggung belakang (*back stage*) yang ditampilkan seorang guru ini memiliki perbedaan yang tentunya dapat kita ketahui dalam berinteraksi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti akan menampilkan sebuah kajian dramaturgi “tampilan dan sikap” dengan judul “ Analisis Dramaturgi Guru dan Pedagang Martabak; Kajian Tampilan dan Sikap” yang akan menunjukkan panggung depan (*Front Stage*) yang ditampilkan sebagai seorang guru serta panggung belakang (*Back Stage*) sebagai penjual martabak ketika melakukan interaksi.

---

<sup>1</sup> Sri Rahayu, Panggung Depan dalam tampilan Instagram, skripsi (Medan : UNIVERSITAS SUMATERA UTARA, 2018). Hlm.1

<sup>2</sup> H. Mohammad Fakry Gaffar, *Guru Sebagai Profesi*. Hal. 2

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Dramaturgi

Artikel ini mengkaji tentang tampilan dan sikap (Front Stage) berdasarkan Theory Dramaturgi guru dan pedagang martabak dalam melakukan aktivitas. Dalam theory Dramaturgi menekankan tindakan ekspresif aktivitas manusia. Dengan berperilaku ekspresif ini seseorang dikatakan sedang berdrama.

Teori Dramaturgi, tidak dapat dipisahkan dari pengaruh Cooley tentang *the looking glass self*, yang terdiri dari tiga komponen; *Pertama*: kami mengembangkan cara kami terlihat seperti orang lain. *Kedua*: kami membayangkan bagaimana mereka menilai penampilan kami. *Ketiga* : kami mengembangkan perasaan diri, seperti rasa malu, bangga, sebagai akibat dari pengembangan penilaian orang lain. Dengan imajinasi, kita merasakan.<sup>3</sup>

Istilah Dramaturgi kental dengan pengaruh dramatik atau teatrikal atau pertunjukan teatrikal fiktif dimana seorang aktor memerankan tokoh manusia-manusia yang lain sehingga penonton dapat memvisualisasikan gambaran kehidupan dari tokoh tersebut dan dapat mengikuti naskah drama yang disajikan.<sup>4</sup> Dapat kita ketahui bahwa seseorang sedang bermain drama di kehidupan nyatanya. Kehidupan sosial manusia digambarkan seperti pertunjukan drama atau teater yang dimainkan di atas panggung. Maksudnya yakni peran seseorang yang berinteraksi dan berhubungan dalam kenyataan sosial melalui jalan cerita yang telah dibuat oleh orang yang menentukan jalan cerita pementasan drama tersebut atau di dalam film. Kehidupan sosial seseorang diibaratkan seperti panggung sandiwara dimana seseorang akan memainkan peran tertentu di depan penonton.

Pendekatan dramaturgi Goffman berintikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, seseorang ingin mengelola pesan yang diharapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya<sup>5</sup>. Untuk itu, setiap orang memainkan peran yang dipilihnya di depan orang lain untuk membangun citra diri sesuai dengan keinginannya. Manusia belajar memainkan berbagai peran dan kemudian mengasumsikan identitas yang sesuai dengan peran-peran ini. Seseorang bisa saja memainkan peran yang berbeda dengan peran yang sebelumnya dimainkannya bergantung pada situasi apa yang sedang dihadapinya. Presentasi diri seperti yang ditunjukkan Goffman, bertujuan untuk membangun identitas sosial bagi para aktor, dan definisi situasi yang dapat mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada.

---

<sup>3</sup> Sri Suneki, Haryono. Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 2, (2012), hlm.6

<sup>4</sup> Ibid, hlm 40

<sup>5</sup> Prdhana, Tian Angga. 2019. SELF-PRESENTING PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM TINJAUAN TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN. Skripsi. Uin Sunan Ampel Surabaya. Hlm. 34

## Konsep Teori Dramaturgi

Pada teori Dramaturgi, terdapat konsep *Frontstage* (panggung depan) dan *Backstage* (panggung belakang). Dalam *Front Stage* (panggung depan), Goffman membedakan antara setting dan front personal. Setting mengacu pada pemandangan fisik yang biasanya harus ada jika aktor memainkan perannya, sedangkan front personal terdiri dari berbagai macam barang perlengkapan yang dapat berupa pernyataan perasaan yang menjadi ciri hubungan antara aktor dan penonton<sup>6</sup>. Goffman membagi front personal menjadi dua : *setting dan personal front*.

### 1. *Front Stage*

- a. Setting, melibatkan furniture, dekorasi, tata letak fisik dan item latar belakang lain yang menyediakan pemandangan dan tahap alat peraga untuk serentetan tindakan manusia yang dimainkan sebelum atau sesudahnya. Setting merupakan pemandangan fisik yang harus selalu ada jika sang aktor memainkan perannya dan cenderung berada pada tahapan geografis yaitu tempat di mana aktor akan menampilkan dirinya.
- b. Personal Front, merujuk pada, barang, barang peralatan ekspresif, hal yang berkaitan dengan peralatan ekspresif dapat mengidentifikasi pemain tersebut. Hal-hal tersebut meliputi jabatan atau pangkat, pakaian, jenis kelamin, usia, dan ras karakteristik, ukuran dan penampilan, sikap, pola bicara, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan sejenisnya. Personal Front merupakan berbagai macam perlengkapan sebagai cerminan diri dari sang aktor.

### 2. *Back Stage*

Sebagai tempat relatif terhadap Performance yang diberikan, di mana kesan dibina oleh Performance tersebut. Bahwa kapasitas performance untuk mengekspresikan sesuatu diluar dirinya dapat dibuat dengan susah payah. Disinilah ilusi dan tayangan secara terbuka dibangun. Back Stage dapat pula dikatakan sebagai ruang di mana berjalan skenario yang akan dipertunjukkan. Back Stage adalah keadaan dimana seseorang berada di 4 belakang panggung dengan kondisi tidak adanya penonton, sehingga dapat dipastikan seseorang tersebut dapat berperilaku bebas tanpa mempedulikan sikap atau peran dalam sandiwara berikutnya.

## Profesi Guru

Sejak dikeluarkannya UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki tambahan status sebagai profesi, bukan sekedar pendidik. Dalam Pasal 1 (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>7</sup> Maka seorang guru dinyatakan sebagai suatu profesi yang dilakukan seseorang karena

---

<sup>6</sup> Nur Syam, *Agama Pelacur*. IAIN Sunan Ampel. hlm. 48

<sup>7</sup> Warsono, GURU: ANTARA PENDIDIK, PROFESI, DAN AKTOR SOSIAL, *The Journal of Society & Media*, Vol. 1(1) 1-10, (2017), hlm. 4

memiliki keahlian khusus dalam bidangnya sehingga memperoleh pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Karakter guru berbeda dengan profesi lainnya, seperti pedagang, teknisi, maupun militer. Guru dalam arti pendidik berbeda dengan tutor, pelatih (*trainer*). Walaupun profesi guru sebagai pendidik membutuhkan pendidikan dan pelatihan, namun profesi guru tidak sekedar hanya berkaitan dengan *hard skill*, tetapi lebih kepada *soft skill* (karakter). Inilah yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Diantara *soft skill* yang dibutuhkan oleh guru adalah keikhlasan dan kasih sayang dalam pendidikan.

Guru adalah aktor sosial yang memiliki kesadaran diri, sebagai subyek dan sekaligus bisa menjadikan dirinya sebagai objek. Pembelajaran yang dilakukannya berdasarkan tindakan sosial (*action*) yang bernilai rasionalitas nilai dan kepercayaan (*belief*) yang menjadi konvensi sosial.<sup>8</sup> Oleh karena itu, upaya peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan dengan cara melibatkan guru, mengidentifikasi masalah dalam diri, dan kemudian mencari solusi.

## Pedagang Martabak

Pedagang martabak adalah pedagang kaki lima dengan modal yang relatif kecil bergerak di bidang pembuatan dan penjualan barang (jasa) untuk Memenuhi kebutuhan kelompok sosial dan ekonomi tertentu Diimplementasikan di lokasi yang dianggap strategis di atmosfer lingkungan informal<sup>9</sup>

PKL Biasanya wiraswasta, kebanyakan pedagang kaki lima Terdiri dari angkatan kerja.

Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Vol. 1, No. 1 (2022)

Modal holding relatif kecil, Ini dibagi menjadi modal tetap dalam bentuk peralatan dan modal kerja. <sup>10</sup>Dana seperti itu jarang terjadi Ketika dipenuhi oleh lembaga keuangan formal, biasanya disediakan oleh sumber pendanaan Dari pemasok yang mengirimkan barang ilegal atau. Jika dilihat dari sumber pendanaan Anda mendapatkan sangat sedikit dari tabungan pribadi Anda. itu tidak masuk akal Orang yang bisa menunda hasil usahanya karena levelnya rendah Bagaimana untuk memenangkan dan mengelola uang. jadi itu mungkin Melakukan investasi modal dan memperluas UKM.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fakta dari fenomena yang terjadi dengan sedalam-dalamnya

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 8

<sup>9</sup> Winardi. (1981). Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia). Bandung: Mandar Maju, Tarsito, hlm. 1266

<sup>10</sup> *Ibid*. hlm.1266

melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.<sup>11</sup> Penelitian ini akan mengkaji tentang fenomena-fenomena yang dilakukan oleh subjek peneliti seperti tindakan, perilaku, dan ucapan. Dengan demikian peneliti dapat menggambarkan penyajian data-data mengenai fenomena yang diteliti melalui teknik wawancara, observasi non partisipan, serta data-data lain yang berkaitan dengan profesi guru sebagai pedagang martabak sesuai dengan kajian tampilan dan sikap pada teori Dramaturgi.

Pada penelitian kualitatif, subjek atau responden disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi secara luas, detail, dan mendalam mengenai informasi yang ditemukan peneliti pada saat pelaksanaan penelitian<sup>12</sup>. Yang menjadi subjek penelitian ini merupakan individu atau informan yang memiliki kriteria latar belakang sebagai seorang pendidik yakni guru olahraga di MTs Negeri 4 Jembrana yang sekaligus juga sebagai pedagang martabak di daerah Jembrana.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi non partisipan, dan dokumentasi. wawancara adalah proses mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian melalui pertanyaan dan jawaban pribadi antara pewawancara dan narasumber secara bertatap muka menggunakan pedoman wawancara atau *interview guid*<sup>13</sup>. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi atau percakapan langsung antara peneliti dengan informan (narasumber) mengenai topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi setruktur, wawancara ini termasuk dalam kategori indept interview, yang lebih bebas dilakukan daripada wawancara terstruktur dengan tujuan dapat menentukan permasalahan secara lebih mendalam dan terbuka kepada narasumber untuk memberikan jawaban atau ide-idenya<sup>14</sup>. Dalam wawancara ini akan diajukan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan keterangan informasi yang lebih rinci mengenai persamaan atau perbedaan kegiatan yang dilakukan informan melalui kajian tampilan dan sikap pada analisis Teori Dramaturgi.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan metode observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mengamati dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan sebagai indikator subjek

---

<sup>11</sup> Alvita Wiratri Anindhita, *Dramaturgi Dibalik Kehidupan Social Climber*, Jurnal Komunikasi dan Bisnis, Volume VI No. 1 (Jakarta: Kwik Kian Gie 2018), hlm. 6

<sup>12</sup> Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian* (A. Yanto, Ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.

<sup>13</sup> Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian* (R. F. Sikumbang, Ed.; 10th ed.). Ghalia Indonesia.

<sup>14</sup> Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rappana, Ed.). Syakir Media Press.

penelitian dan variabel penelitian<sup>15</sup>. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah metode observasi dimana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut serta dalam kegiatan kelompok yang diteliti, baik diketahui kehadirannya atau tidak<sup>16</sup>.

Selain menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dan mencari data yang sudah ada sebelumnya, baik dalam bentuk dokumen, arsip, dan lain sebagainya<sup>17</sup>. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto kegiatan wawancara melalui video call serta foto informan ketika berjalan martabak.

## PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan, peneliti akan menguraikan temuan penelitian melalui teknik wawancara dan observasi non partisipan kepada informan yang dipilih peneliti dengan alasan yang disampaikan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti adalah :

### Profil Informan

Hasil temuan yang diperoleh peneliti untuk mencari informasi ini melalui wawancara virtual bersama Informan. Informan ini bernama Illiyin, S.PdI berusia 40 tahun . seorang guru PNS di MTsN 4 Jembrana. Selain berprofesi sebagai seorang guru Bapak Illiyin sekaligus bekerja sebagai seorang pedagang martabak di daerah Jembrana.

*“tahun 2002 saya mulai ngajar di MI sesuai dengan jurusan yang saya tekuni waktu kuliah, keagamaan. Tapi seiring berjalan waktu, saya senang ikut kegiatan olahraga pencak silat. Semakin ditekuni dan mendapat beberapa penghargaan akhirnya saya ditugaskan sebagai guru olahraga full tidak ada bidang agama dan ditempatkan di MTs, dan Alhamdulillah sampai sekarang”*

Bapak Illiyin menjelaskan bahwa pada tahun 2002 ia mulai mengajar di MI selama satu setengah tahun di bidang keagamaan yakni Fiqih, Qurdis, dan Akidah Akhlak. Selain mengajar, beliau memiliki keahlian dalam bidang olahraga yakni pencak silat. Dengan keahliannya ini beliau sering ikut serta mengikuti berbagai penghargaan dari perlombaan pencak silat di berbagai tingkat baik dari organisasi maupun pendidikan. Pada akhirnya, pada tahun 2004 beliau diberikan tanggung jawab mengajar sebagai guru olahraga di MTsN 4 Jembrana sampai dengan saat ini.

---

<sup>15</sup> Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati, Ed.). PT Bumi Aksara.

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 7

<sup>17</sup> Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

*“awal mulai untuk jualan ini tahun 2009, belum jadi PNS. Sadar kebutuhan hidup semakin bertambah dan bapak sendiri memang suka kerja ini itu akhirnya terpikir beli rombongan jualan, belum tahu itu rombongan apa, ternyata rombongan martabak, akhirnya kita melanjutkan menu martabak yang dijual sebelumnya, tetapi tentunya kita cari sendiri resep martabak ini secara otodidak, bukan dari penjual rombongan martabak sebelumnya”.*

Disisi sebagai seorang guru beliau juga menekuni dunia bisnis yakni sebagai penjual martabak yang berada di daerah jembrana tahun 2009. Hal ini bermula ketika beliau baru menikah dan belum menjadi sebagai PNS, terdesak keadaan beliau mencari alternatif lain dan membagi waktu kepada istri untuk mencukupi kebutuhan. Hingga akhirnya sekarang beliau sebagai PNS dan tetap melanjutkan berdagang martabak.

*“untuk mengatur waktu bisa kita atur, saya kerja di Sekolah mulai jam 6 pagi sampai jam 3 sore, jadi pagi istri yang belanja-belanja kebutuhan dagang, buat adonan, persiapan dan lain-lain. Jam 4 sore kita langsung pergi ke lokasi tempat jualan sampai jam setengah 12, kecuali kalo saya ada kegiatan tambahan di sekolah, biasanya istri yang duluan berangkat baru saya, disini juga kadang ada yang ikut bantu-bantu”.*

Sebagai seorang guru dan penjual martabak tentunya merupakan dua pekerjaan yang sangat berbeda, namun beliau tidak merasa terbebani dan kesulitan dalam berbisnis ini dan tetap enjoy.

#### I. **Front Stage (Panggung Depan)**

Kajian tampilan dari *Frontstage* seorang Guru dan Pedagang Martabak dilakukan melalui observasi non-partisipan yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Perbedaan Profesi Kajian Front Stage**

| <b>Front Stage<br/>(Panggung Depan)</b>  | <b>Guru</b>                                                                                                            | <b>Pedagang<br/>Martabak</b>                                                              |
|------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| A. <i>Setting</i>                        | Tempat yang digunakan untuk mengajar yaitu di MTsN 4 Jembrana, Bali                                                    | Tempat yang digunakan untuk berjualan martabak yaitu di pinggir jalan Udayana No.1 Negara |
| B. <i>Personal Front</i><br>- Penampilan | - Menggunakan seragam yang disesuaikan sekolah, rapi, memakai sepatu, kaos kaki, membawa tas, laptop, dan alat sholat. | - Menggunakan baju sopan, kaos, kemeja santai, dan memakai sandal.                        |

# ANALISIS DRAMATURGI: Kajian Tampilan Dan Sikap

Dewi Hafifah Rizki

|        |                                                                                                                                                                                            |                                                                                                 |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| - Gaya | - Tutur bicara baik, tegas, disiplin, memiliki interaksi yang baik dengan guru-guru lain dan siswa, semangat, kreatif menggunakan metode pembelajaran, rasa kebersamaan dengan siswa erat. | - Tutur bicara baik, ramah kepada pengunjung, murah senyum, keakraban, kekeluargaan, dan sopan, |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|

Setelah peneliti mengamati *front stage* dari profesi bapak Illiyin dapat diuraikan bahwa setting yang ditunjukkan dari setiap profesi ini berbeda yakni ketika menjadi guru tempat yang digunakan untuk mengajar yaitu di MTsN 4 Jembrana dan ketika menjadi pedagang martabak yakni berlokasi dipinggir jalan Udayana No.1 Negara.

Pada tampilan *Personal Front*, Penampilan yang ditunjukkan oleh Bapak Illiyin tentunya juga berbeda. Ketika menjadi seorang guru ia berpenampilan selayaknya guru yakni menggunakan seragam yang disesuaikan sekolah, rapi, memakai sepatu, kaos kaki, membawa tas, laptop, dan membawa perlengkapan alat sholat dan ketika berdagang beliau menunjukkan tampilan yang tentunya berbeda yakni menggunakan baju sopan, kaos, kemeja santai, dan memakai sandal, lebih santai karena tidak terikat aturan.

Selain Kajian tampilan dari *Personal Front*, Gaya yang ditunjukkan oleh Bapak Illiyin tidak jauh berbeda antara menjadi seorang guru dan menjadi pedagang martabak. Ketika di Sekolah beliau bertutur bicara baik, tegas, disiplin, memiliki interaksi yang baik dengan guru-guru lain dan siswa, semangat, kreatif menggunakan metode pembelajaran, rasa kebersamaan dengan siswa erat. Tidak jauh berbeda ketika beliau berdagang tetap bertutur bicara baik, ramah kepada pengunjung, murah senyum, keakraban, kekeluargaan, dan sopan, Beliau tetap bersikap sama ketika menjadi guru dan pedagang martabak walaupun di lokasi atau berperan berbeda.

## II. *Back stage* (Panggung Belakang)

Panggung Belakang yang ditampilkan oleh Bapak Illiyin ketika sedang tidak menjadi seorang guru dan pedagang martabak ia sebagai kepala rumah tangga, membantu kegiatan rumah, bermain dengan anak-anak, hadir di pengajian organisasi.

*"kalau libur sekolah, lagi nggak ngajar biasanya ajak anak main, pergi ke pasar beli bahan-bahan, olahraga, hadirin pengajian rutin".*

Peneliti memahami bahwa ketika tidak berperan antara sebagai seorang guru dan pedagang martabak, beliau memiliki *backstage* yang sama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV tentang Kajian Tampilan Dan Sikap Dramaturgi Guru dan Pedagang Martabak dapat diambil kesimpulan bahwa peran yang ditunjukkan pada kajian tampilan dan *setting* oleh seorang guru dan pedagang martabak memiliki perbedaan karena karakteristik dan ciri dari peran ini berbeda, namun pada kajian sikap/gaya tentunya tidak jauh berbeda, memiliki karakter yang sama baik ketika menjadi guru maupun berjualan martabak.

Pada tampilan belakang atau *Back Stage* sebagai seorang guru dan pedagang martabak, informan tidak memainkan peran sebagai yang telah ditunjukkan. Ia melakukan kegiatan seperti membantu kegiatan rumah, bermain dengan anak-anak, hadir di pengajian organisasi.

Hal ini menunjukkan bahwa peran yang dimainkan pada kajian tampilan dan sikap pada *Front Stage* sebagai pedagang martabak dan guru dengan *Back stage* yang ditampilkan tidak memunculkan stigma antara ketiganya.

## REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rappana, Ed.). Syakir Media Press.
- Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Alvita Wiratri Anindhita. 2018. *Dramaturgi Dibalik Kehidupan Social Climber*, Jurnal Komunikasi dan Bisnis, Volume VI No. 1 (Jakarta: Kwik Kian Gie
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati, Ed.). PT Bumi Aksara.
- H. Mohammad Fakry Gaffar, *Guru Sebagai Profesi*
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian* (R. F. Sikumbang, Ed.; 10th ed.). Ghalia Indonesia.
- Nur Syam, *Agama Pelacur*. IAIN Sunan Ampel
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian* (A. Yanto, Ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sianturi, Ferdi Perdana Poetra. 2018. *Dramaturgi Pengguna Sosial Media Bigo Live*. Journal. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sri Rahayu. 2018. *Panggung Depan dalam tampilan Instagram*. Skripsi .Medan : UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
- Warsono. 2017. *GURU: ANTARA PENDIDIK, PROFESI, DAN AKTOR SOSIAL*. The Journal of Society & Media, Vol. 1(1) 1-10, (2017)